

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah peneliti gali untuk mencari Persepsi Pemilih Pemula di Jakarta Selatan Terhadap Politik Uang Pada Pemilihan Umum Pada Tahun 2023 secara kuantitatif melalui angket dan kualitatif berupa wawancara kepada narasumber yakni Anggota Bawaslu Jakarta Selatan dan beberapa perwakilan pemilih pemula, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas dari pemilih pemula masih memaklumi praktik politik uang yang terjadi di sekitar. Disamping itu, sikap mereka ketika menemui praktik politik uang cenderung mengingatkan kepada sesama bahwa praktik politik uang adalah sebuah pelanggaran. Namun, masih banyak juga Pemilih Pemula yang membiarkan politik uang terjadi disekitarnya bahkan tidak sedikit juga yang mengambil keuntungan dari praktik tersebut. Memaklumi pada konteks ini adalah membiarkan politik uang terjadi meskipun disamping itu mereka tidak membenarkan bahwa praktik politik uang adalah hal yang dapat ditolerir. Hal yang menyebabkan mereka membiarkan praktik tersebut terjadi karena Pemilih Pemula merasa hal tersebut bukan kewajiban mereka untuk ikut campur dalam praktik tersebut. Tugas mereka hanya menolak dan mengingatkan sesama bahwa politik uang merupakan sebuah pelanggaran. Menurut Bawaslu Jakarta Selatan, Pemilih pemula terbagi menjadi 2 dalam menyikapi politik uang, yang pertama adalah pemilih pemula yang menolak pemberian yang diberikan dan pemilih pemula yang menerima pemberian. Dari dua golongan ini politik uang sama-sama tidak mempengaruhi pilihan politik mereka. Pemilih pemula merupakan golongan yang tidak terpengaruh pilihan atau dukungan politiknya karena praktik politik uang. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas pemilih pemula menjawab tidak setuju ketika ditanya apakah politik uang mempengaruhi mereka dalam memilih partai/kandidat politik tertentu.

Selain itu, hasil dari pengaruh 3 variabel yaitu pendidikan, kemiskinan dan tempat tinggal menjelaskan bahwa pengaruh pendidikan dari hasil analisis yang diperoleh dari uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel Pendidikan terhadap persepsi politik uang menunjukkan arah negatif yang ditunjukkan dengan nilai original sample sebesar -0,334 atau 33,4%. Untuk uji t menghasilkan nilai $4,006 > 1,9703$ ($t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$) yang memiliki arti bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap persepsi politik uang. Selain itu, nilai tingkat kepercayaan atau P Values menghasilkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan, sehingga H_a diterima.. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan pada variabel pendidikan memberikan pengaruh negatif terhadap persepsi politik uang Pemilih Pemula di Jakarta Selatan..Berdasarkan hasil uji bahwa variabel Pendidikan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Persepsi Politik Uang Pemilih Pemula di Jakarta Selatan. Hal ini dapat diartikan jika Pemilih Pemula di Jakarta Selatan mempunyai Pendidikan yang baik, maka mereka akan cenderung menolak politik uang.

Pada variabel kemiskinan, hasil analisis yang diperoleh dari uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel Kemiskinan terhadap persepsi politik uang menunjukkan arah positif yang ditunjukkan dengan nilai original sample sebesar 0,520 atau 52,0%. Untuk uji t menghasilkan nilai $5,137 > 1,9703$ ($t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$) yang memiliki arti bahwa variabel kemiskinan berpengaruh terhadap persepsi politik uang. Selain itu, nilai tingkat kepercayaan atau P Values menghasilkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan, sehingga H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan pada variabel Kemiskinan memberikan pengaruh terhadap persepsi politik uang Pemilih Pemula di Jakarta Selatan..Berdasarkan hasil uji bahwa variabel Kemiskinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Persepsi Politik Uang Pemilih Pemula di Jakarta Selatan. Hal ini dapat diartikan jika Pemilih Pemula di Jakarta Selatan mengalami kemiskinan, maka mereka akan menerima dan memaklumi politik uang.

Pada variabel tempat tinggal, hasil analisis yang diperoleh dari uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel tempat tinggal terhadap persepsi politik uang menunjukkan arah positif yang ditunjukkan dengan nilai original sample sebesar 0,103 atau 10,3%. Untuk uji t menghasilkan nilai $1,126 < 1,9703$ ($t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$) yang memiliki arti bahwa variabel tempat tinggal memiliki pengaruh yang kecil terhadap persepsi politik uang. Selain itu, nilai tingkat kepercayaan atau P Values menghasilkan nilai sebesar $-0,261 < 0,05$ yang artinya tidak signifikan, sehingga H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan pada variabel tempat tinggal memberikan pengaruh yang kecil terhadap persepsi politik uang Pemilih Pemula di Jakarta Selatan. namun dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji bahwa variabel tempat tinggal memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap Persepsi Politik Uang Pemilih Pemula di Jakarta Selatan. Hal ini dapat diartikan jika tempat tinggal tidak mempengaruhi persepsi politik uang Pemilih Pemula di Jakarta Selatan.

SARAN PRAKTIS

- A. Untuk Pemilih Pemula, tingkatkan rasa tanggung jawab untuk melaporkan apabila melihat praktik politik uang
- B. Untuk Bawaslu Jakarta Selatan, diperlukan sosialisasi pencegahan dan penanganan praktik politik uang untuk masyarakat secara berkala agar meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memaklumi politik uang.

SARAN TEORITIS

Diperlukan penelitian yang lebih dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif dari politik uang. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan penelitian pada lebih banyak golongan masyarakat yang berguna untuk menjadi pembanding. Dengan demikian, data yang diperoleh akan menjadi lebih luas, menyeluruh, dan memungkinkan adanya perbandingan antara pemilih pemula dengan golongan rentain lainnya dimasa yang akan datang.